



BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Indikator Kinerja Utama

Kebijakan pembangunan perkebunan diarahkan pada upaya untuk menggerakkan dan memfasilitasi pengembangan komoditi perkebunan yang berorientasi pada pasar, yaitu pengembangan komoditi perkebunan yang potensinya dan bernilai ekonomis dengan pemanfaatan lahan – lahan tidur untuk diubah menjadi pengembangan perkebunan yang produktif guna terwujudnya lahan perkebunan kelapa sawit 1 (satu) juta hektar dan komoditi lainnya, peningkatan penggunaan teknologi budidaya tepat guna pada pengelolaan perkebunan, peningkatan pemasaran dan kualitas hasil produksi perkebunan, peningkatan pelayanan fasilitasi perijinan usaha perkebunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, peningkatan kinerja pengawasan peredaran benih, dan peningkatan sumber daya manusia baik petani maupun petugas lapang perkebunan.

Agar tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana yang diinginkan maka ditetapkan program dan kegiatan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana seperti tabel dibawah ini.

Sedangkan realisasi capaian Indikator Kinerja Utama Provinsi Sektor Perkebunan adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Utama Provinsi Sektor Perkebunan

Sasaran RPJMD	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target s/d 2013	Realisasi 2013
1	2	3	4	5
Meningkatnya Produksi Komoditas Perkebunan dan Luasan lahan perkebunan	1. Produksi Perkebunan			
	- Kelapa Sawit	Ton	4.500.000	6.538.743
	- Aneka Komoditi Lainnya	Ton	185.454	73.142
	2. Luas Areal Perkebunan			
	- Kelapa Sawit	Ha	1.000.000	1.002.294
	- Aneka Komoditi Lainnya	Ha	250.000	142.841



B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

ANALISIS INDIKATOR KINERJA UTAMA SEKTOR PERKEBUNAN BERDASARKAN RPJMD 2009-2013

Berdasarkan tabel Realisasi Indikator Kinerja Utama Provinsi Sektor Perkebunan (tabel 9), Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja untuk Produksi Perkebunan dan Perluasan Areal Perkebunan, adalah sebagai berikut :

1. Produksi Perkebunan pada tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) pada tahun 2009 sebesar 2.298.186 Ton, sedangkan tahun 2013 produksi kelapa sawit naik menjadi 6.538.743 ton atau mengalami kenaikan produksi sebesar 4.240.557 (184,51 %) dari tahun 2009. Jika di rata-ratakan per tahunnya mengalami pertumbuhan produksi sebesar 30,39 %. Jika perbandingan berdasarkan realisasi tahun 2012, maka produksi kelapa sawit mengalami kenaikan sebesar 804.279 ton atau 14,02 %. Faktor penyebab meningkatnya rata-rata produksi per tahun kelapa sawit adalah adanya penambahan pengembangan perluasan areal yang mengakibatkan meningkatnya indeks pertumbuhan produksi terutama pada perluasan lahan yang memasuki tahapan Tanaman Menghasilkan (TM) sebanding dengan pertumbuhan perluasan areal tersebut.
2. Produksi aneka komoditi lainnya pada tahun 2009 realisasi capaian 120.220 ton atau sebesar 87,76 % dari target di RPJMD yaitu sebesar 136.985 ton, sedangkan di tahun 2013 realisasi produksi sebesar 73.142 ton atau 39,44 % dari target RPJMD yaitu sebesar 185.454, atau mengalami penurunan dari tahun 2009 sebesar 47.078 ton dan jika di rata-ratakan per tahun mengalami penurunan 8,39 %. Jika perbandingan berdasarkan realisasi tahun 2012 maka mengalami penurunan 63.409 ton atau 46,43 %. Faktor utama dari penurunan produksi ini adalah banyaknya Tanaman Tua yang umur produksinya tidak optimal lagi selain itu tidak ada penambahan tanaman menghasilkan yang disebabkan oleh pekebun lebih cenderung kepada komoditi kelapa sawit yang dianggap lebih menguntungkan atau pun adanya ketertarikan pada sektor lain seperti pertanian ataupun tambang. Upaya untuk mempertahankan capaian produksi tersebut telah ditempuh berbagai program dan kegiatan seperti Pembinaan, Fasilitasi dan Pendampingan Kelompok Sasaran serta penerapan sistem budidaya sesuai anjuran (GAP) seperti penggunaan klon-klon anjuran/bibit unggul. Untuk komoditi kakao Program nasional telah



diluncurkan melalui program Gerakan Nasional (Gernas) peningkatan mutu dan produktivitas komoditi kakao melalui kegiatan intensifikasi rehabilitasi dan peremajaan pada sentra-sentra pengembangan komoditi kakao terutama di daerah / Kabupaten perbatasan. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur pun telah melakukan kegiatan-kegiatan pemeliharaan aneka tanaman perkebunan lainnya yang dianggarkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD), yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman tersebut dan membantu pekebun dalam pengurangan biaya operasional. Selain itu, sering diadakan pendampingan terhadap kelompok tani untuk meningkatkan kesadaran pekebun terhadap aneka tanaman perkebunan lainnya.

3. Pengembangan perkebunan kelapa sawit melalui perluasan areal mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada Program Pengembangan Sejuta Hektar Kelapa Sawit. Pada Tahun 2009 luas Kelapa Sawit 530.554 Ha dan pada tahun 2013 perluasan naik menjadi 1.002.294 Ha atau mengalami kenaikan penambahan luas 471.740 Ha (88,91 %). Sehingga dapat dikatakan bahwa program pengembangan sejuta hektar kelapa sawit di Kalimantan Timur telah melebihi target RPJMD. Pengembangan komoditi Kelapa Sawit mengalami pertumbuhan pesat karena adanya dukungan pemerintah dan masyarakat luas, komitmen pemerintah dan investor perkebunan yang mempunyai keseriusan membangun perkebunan dan pemberian insentif perijinan sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Pengembangan perkebunan aneka komoditi lainnya mengalami penurunan luasan. Pada Tahun 2009 luas aneka komoditi lainnya 181.612 Ha dan pada tahun 2013 perluasan turun menjadi 142.841 Ha atau mengalami penurunan luasan 38.771 Ha (-21,34 %). Jika perbandingan berdasarkan realisasi tahun 2012 maka mengalami penurunan 26.786 ha atau -15,79 % Faktor penyebab penurunan luas areal aneka komoditi lainnya adalah adanya okupasi lahan oleh aktivitas sektor lain di luar pertanian dan terjadinya konversi tanaman ke komoditi kelapa sawit. Salah satu upaya Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur untuk mendorong perluasan areal aneka komoditi lainnya adalah menganggarkan kegiatan pembukaan lahan pola perkebunan inti rakyat dengan memberikan bantuan berupa bibit, pupuk dan herbisida kepada pekebun.



**ANALISIS INDIKATOR KINERJA UTAMA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH
DINAS PERKEBUNAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR BERDASARKAN PENETAPAN
KINERJA TAHUN 2013**

**Sasaran : Tercapainya Target dan Realisasi Penyerapan Keuangan Secara
Seimbang dan Tepat Waktu**

Indikator Sasaran (Outcome)	Realisasi Capaian Kinerja	Program	Realisasi Anggaran
1	2	3	4
Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur	100 %	1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2.834.593.897
		2. Program Peningkatan Sarana & Prasarana Aparatur	1.868.399.100
		3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur	51.625.000
		4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	400.103.850
		5. Program Peningkatan Ketahanan Pangan	2.349.708.109
		6. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	757.000.000

Peningkatan sarana dan prasarana perkantoran akan sangat mendukung dalam menunjang kinerja Dinas dalam mendukung program-program dan kegiatan yang telah dicanangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009 – 2013, dan telah dijabarkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perkebunan Provinsi. Realisasi kinerja dalam peningkatan sarana dan prasarana paratur adalah sebesar 100 %.



Sasaran : Terbangunnya Kawasan Perkebunan Rakyat Dalam Skala Ekonomi Yang Dapat Menjadi Penggerak Ekonomi di Sekitarnya dan Aneka Tanaman

Indikator Sasaran (Outcome)	Realisasi Capaian Kinerja	Program	Realisasi Anggaran
1	2	3	4
Luas areal tanaman kelapa sawit	1.065 Ha	1. Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	21.246.437.400
Luas areal tanaman karet	1.130 Ha		
Luas areal tanaman kakao	350 Ha		
Luas Pemeliharaan Tanaman Kakao	200 Ha		
Luas Pemeliharaan Tanaman Lada	100 Ha		
Rehabilitasi Kelapa	85 Ha		
Pemeliharaan Tanaman Perkebunan	2.125 Ha		
Meningkatnya sistem kelembagaan petani perkebunan	35 Orang	2. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan	241.324.630

Dalam salah satu Sasaran Rencana Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur 2009-2013 adalah Terbangunnya kawasan perkebunan dalam skala ekonomis yang dapat menjadi penggerak ekonomi disekitarnya. Perkebunan Rakyat dalam skala ekonomi sendiri mempunyai tujuan menekan biaya pembukaan dan perluasan lahan kepada petani yang mempunyai keterbatasan dalam modal, sehingga dampak jangka panjangnya adalah meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani tersebut

Perluasan kawasan perkebunan sendiri terbagi di dalam 2 (dua) pola yaitu Pola Kemitraan dan Pola PIR Swadaya. Pola Kemitraan merupakan pola perluasan kawasan perkebunan yang terbangun melalui kemitraan antara Perusahaan Besar Swasta dan Masyarakat dengan dukungan pendanaan bersumber dari pihak ketiga. Sedangkan Pola PIR Swadaya merupakan Program Prioritas dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan dukungan dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kalimantan Timur kepada Masyarakat/Pekebun/Petani. Paket kegiatan yang dilaksanakan adalah berupa pemberian bibit perkebunan maupun saprodi lainnya serta biaya pembukaan lahan perkebunan sebagai stimulasi.



Indikator Pencapaian Sasaran dan Realisasi dari Penetapan Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013 adalah merupakan pencapaian di dalam Program PIR Swadaya. Total luas tanam melalui Program PIR Swadaya untuk komoditi Kelapa Sawit pada akhir Tahun 2013 adalah seluas 8.310 ha, komoditi karet seluas 2.805 Ha, komoditi kakao seluas 790 Ha dan komoditi kelapa dalam seluas 85 Ha. Dalam kaidah perhitungan statistik perkebunan, Pola PIR Swadaya termasuk di dalam komponen luasan perkebunan rakyat.

Sasaran : Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) petani dan Pemandu Lapang dalam Penerapan PHT

Indikator Sasaran (Outcome)	Realisasi Capaian Kinerja	Program	Realisasi Anggaran
1	2	3	4
Jumlah SDM petani dan petugas dalam bidang pengendalian OPT kelapa sawit, kakao & menurunnya gangguan OPT perkebunan	300 org	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	1.846.656.774
Jumlah Kabupaten Pengendalian OPT penting pada tanaman perkebunan	14 Kab		

Sumber Daya Manusia khususnya Pekebun dan pemandu lapang dalam penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) sangat penting, karena hama merupakan salah satu faktor di dalam penurunan hasil produksi. Selama tahun 2013, pelatihan atau sekolah lapang (SL) diberikan kepada pekebun dan pemandu lapang sebanyak 300 orang yang meliputi SL-PHT Lanjutan Komoditas Lada, SL-PHT Lanjutan Komoditas Kakao serta Pelatihan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Pemantauan terhadap OPT juga dilakukan di 14 Kabupaten/Kota agar OPT tersebut dapat terdeteksi sejak dini dan selanjutnya dilakukan upaya-upaya pencegahan (early system warning). Selain itu, pengendalian yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan musuh alami sehingga intensitas terhadap penggunaan bahan kimiawi dapat diminimalisasi karena berdampak negatif terhadap daya dukung lingkungan apabila berlebihan.



Sasaran : Memfasilitasi ketersediaan kebutuhan bahan tanaman komoditi unggulan perkebunan dan meningkatnya penggunaan sarana produksi dan alat mesin pertanian

Indikator Sasaran (Outcome)	Realisasi Capaian Kinerja	Program	Realisasi Anggaran
1	2	3	4
Jumlah Peserta Waralaba Kab / Kota & terlatihnya petugas dan pengelola alat dan mesin di Kab / Kota	8 Kab/ Kota 152 orang	Program peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	1.963.172.743

Ketersediaan kebutuhan bahan tanaman komoditi unggulan perkebunan merupakan hal pokok di dalam pembangunan perkebunan. Untuk itu, perlu adanya pengawasan terhadap ketersediaan bahan tanaman yang dilaksanakan oleh waralaba. Di Provinsi Kalimantan Timur sendiri waralaba tersebar di Kota Samarinda, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur. Untuk peningkatan penggunaan sarana produksi dan alat mesin perkebunan, maka dilakukan pelatihan petugas maupun pekebun yang meliputi pelatihan penyusunan RDK / RDKK di 3 (tiga) Kabupaten, pertemuan pengawas pupuk, pertemuan kelompok penangkar / waralaba benih dengan jumlah keseluruhan 152 orang,

Sasaran : Meningkatnya pembangunan kebun pola Kemitraan Usaha Perkebunan Besar Swasta (PBS) dengan koperasi dan pola non mitra serta meningkatnya kelas kebun PBS dan mutu Hasil olahan perkebunan sesuai standar

Indikator Sasaran (Outcome)	Realisasi Capaian Kinerja	Program	Realisasi Anggaran
1	2	3	4
- Jumlah Kabupaten Kemitraan	9 Kab/ Kota	1. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	1.841.061.310
		2. Program Pemberdayaan Pentuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan	361.680.000

Perkebunan Besar Swasta (PBS) merupakan mitra Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dalam pencapaian perluasan areal dan peningkatan produksi komoditi perkebunan. Klasifikasi kebun merupakan kegiatan penilaian terhadap kebun-kebun yang dikelola oleh PBS yang apabila ditemukan



penyimpangan terhadap aturan-aturan maka PBS tersebut akan mendapat sanksi seperti tidak diperpanjangnya Ijin Usaha Perkebunan ataupun Hak Guna Usaha. PBS ada di 9 (Sembilan) Kabupaten, yaitu : Nunukan, Berau, Bulungan, Penajam Paser Utara, Paser, Tana Tidung, Kutai Timur, Kutai Barat dan Kutai Kartanegara.

Selain itu, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur juga melakukan kegiatan penetapan harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang telah ditetapkan oleh Provinsi Kalimantan Timur sesuai dengan Permentan nomor 17 Tahun 2010 tentang Pedoman Harga TBS Produksi Pekebun, Peraturan Gubernur nomor 41 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Produksi Pekebun di Kalimantan Timur. Mengkoordinasikan TRIPARTI antara Perusahaan Besar Perkebunan, Petani Pekebun dan Pemerintah yang saling menguntungkan pada 13 Kab/Kota, dimana telah dibentuk Tim Penetapan Harga Tandan Buah Segar (TBS) sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan nomor : 525/K/402/2010 tentang Tim Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Pekebun di Provinsi Kalimantan Timur, bagi komoditi kelapa sawit yang secara rutin setiap bulan membahas harga TBS.

Sasaran : Pengawasan peredaran benih, pengujian mutu & sertifikasi benih pada penangkar benih

Indikator Sasaran (Outcome)	Realisasi Capaian Kinerja	Program	Realisasi Anggaran
1	2	3	4
- Terlaksananya pengawasan peredaran benih perkebunan - Terlaksananya pengujian mutu dan sertifikasi benih pada penangkar beinh	10 Kab/ Kota	1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan	899.673.069

Sampai dengan Tahun 2013 terlatihnya pengawas benih dan penangkar benih di 14 Kab/kota sebanyak 30 orang yang tugasnya mengawasi peredaran benih dan sertifikasi pengujian benih perkebunan serta penanganan kasus benih ilegal (Palsu) yang beredar dimasyarakat sesuai dengan UU No 12 Tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman dan PP 44 Tahun 1995 tentang perbenihan serta Permentan No. 39 Tahun 2006 tentang Produksi, sertifikasi dan peredaran benih bina



Pengawasan peredaran dilakukan untuk mengawasi agar bibit atau benih tanaman perkebunan yang beredar di masyarakat memang benih bina, benih unggul dari sumber benih resmi yang ditunjuk dan diakui oleh pemerintah serta dilengkapi dengan dokumen penyerta dari pihak yang berwenang. Dengan demikian maka dapat dicegah dan dihindari adanya peredaran benih ilegal yang dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dapat merugikan petani atau pihak pengguna benih tanaman perkebunan serta diharapkan pula tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan benih bermutu dalam usaha budidaya perkebunan.

Sasaran : Melaksanakan uji terap tehnologi dan uji penerapan OPT

Indikator Pencapaian Sasaran (Outcome)	Realisasi Capaian Kinerja	Program	Realisasi Anggaran
1	2	3	4
Jumlah Uji terap teknologi dan uji penerapan OPT	10 Kab/ Kota 30 Orang	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	1.697.519.650

Selama tahun 2013, uji terap tehnologi dan uji penerapan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah pelatihan teknis pembuatan *Trichoderma sp*, *Beauveria Bassiana* dan Jamur *Metarhizium* Bagi Petugas Lapangan dan Petani, Pelatihan Teknis Pengendalian OPT pada tanaman karet dan penggunaan *Trichoderma sp* di Kabupaten Paser, Uji Efikasi Biofungisidan yang berbahan aktif *Trichoderma sp* untuk pengendalian Penyakit Jamur Akar Putih Pada Tanaman Karet di Balikpapan, Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengendalian OPT, Pengujian dan Pelatihan Pengendalian OPT Se Kalimantan Timur, Identifikasi Penyakit Layu Kalimantan pada Tanaman Palma di Kabupaten Berau, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser dan Penajam Paser Utara, Pengujian Efektivitas Jamur *Beuveria Bassiana* untuk Pengendalian Hama PBK dan Heleofeitis Pada Tanaman Kakao di Kabupaten Nunukan, Pengujian dan Pemanfaatan Agens Hayati Untuk Pengendalian Penyakit Busuk Pangkal Batang Pada Tanaman Lada di Kabupaten Kutai Kartanegara serta Pengujian Pengendalian Hama Mamalia dan Tikus dengan introduksi Burung Hantu pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kutai Kartanegara.



Sasaran : Melaksanakan pemeliharaan kebun induk kelapa kopyor, kebun induk lada dan aren serta pengembangan kebun induk aren

Indikator Sasaran (Outcome)	Realisasi Capaian Kinerja	Program	Realisasi Anggaran
1	2	3	4
Terpeliharanya kebun kelapa induk kopyor, aren dan lada	3 Komoditi	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	1.420.384.500

Pembangunan kebun induk lada 2 ha, aren 1 ha dan kelapa kopyor 1 ha dilaksanakan di Kabupaten Kutai kertanegara dengan maksud sebagai bahan tanaman (benih/bibit) tanaman tersebut dan sebelum disebarkan dimasyarakat harus dilakukan sertifikasi oleh Pusat Penelitian Rempah.

C. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

Dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan kelapa sawit dan karet pola PIR Swadaya di wilayah Kalimantan Timur tahun 2013 mengalami berbagai kendala, hambatan dan permasalahan baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Adapun tantangan dan permasalahan yang ditemui dalam pengembangan perkebunan rakyat Pola PIR Swadaya adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan bibit di lapangan dan perlunya optimalisasi penangkar-penangkar bibit lokal.
2. Kemampuan tehnis budidaya, wirausaha dan manajemen petani masih rendah. Hal ini disebabkan karena lokasi pengembangan yang terpilih masih merupakan wilayah yang baru dibuka yang selama ini usahanya bukan tanaman kelapa sawit.
3. Seleksi dan penetapan CPCL pada wilayah pengembangan baru oleh petugas Lapangan mengalami keterlambatan karena sosialisasi ke masyarakat harus dilaksanakan berulang kali untuk memastikan lahan-lahan kebun adalah milik masyarakat, tidak tumpang tindih dan lahannya dalam satu hamparan.
4. Para Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) PIR Swadaya belum secara intensif melakukan sinkronisasi data dan memberikan pemahaman yang memadai kepada petani/pekebun tentang perkebunan PIR Swadaya serta tahapan-tahapan pengembangannya sehingga sebagian petani peserta belum sepenuhnya paham dengan program tersebut.



5. Dalam distribusi bantuan kepada petani masih belum disertai dengan pendampingan yang maksimal melalui konsep pola pemberdayaan petani (sistem kebersamaan ekonomi) sehingga dikhawatirkan pengelolaan bantuan oleh petani belum dilakukan secara maksimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Masih beredarnya bibit sawit palsu (tidak bersertifikat) di perkebunan rakyat yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani pekebun terhadap bibit sawit palsu

Solusi

1. Pengembangan kapasitas dan kesiapan penangkar- penangkar bibit lokal yang dengan lokasi pengembangan sehingga di dalam penyiapan bibit kelapa sawit dan karet diharapkan pihak ketiga dapat membeli dari penangkar-penangkar tersebut serta perlunya perencanaan penyiapan bibit tanaman kelapa sawit dan karet dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan bibit untuk pengembangan setiap bulan.
2. Petugas Perkebunan intensif melakukan pendampingan, pengawasan kepada petani dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan pada tingkat lapang dan kelompok tani di lapangan serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) petani melalui pelatihan pelatihan dan kunjungan belajar untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajemen kelompok tani kelapa sawit dan karet sehingga dilapangan terlaksana dengan baik.
3. Usulan calon petani dan calon lahan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet rakyat dari Dinas Perkebunan Kabupaten.
4. Peningkatan kemampuan petugas lapangan (PPL) melalui pembinaan dan pelatihan, pertemuan-pertemuan teknis PIR Swadaya.
5. Setiap pemberian bantuan petani agar selalu disertai dengan pelatihan dan pendampingan manajemen kelompok (sistim pengelolaan bantuan yang diterima)
6. Mensosialisasikan kepada petani pekebun perbedaan antara bibit sawit asli dan bibit sawit palsu, sehingga petani pekebun memiliki pengetahuan yang memadai dan dapat memilih benih sawit dengan benar dan tepat sasaran.



D. Akuntabilitas Keuangan

Aktivitas Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dalam pelaksanaan dan mendukung Rencana Strategis (RENSTRA) tidak terlepas dari penganggaran (budgeting), karena dengan dukungan penganggaran yang baik akan dapat mengimplementasikan Rencana Kerja (Renja). Dukungan anggaran yang diterima Dinas Perkebunan Provinsi pada tahun 2013 berasal dari dana APBN / Dekonsentrasi dan APBD Provinsi Kalimantan Timur dengan total anggaran sebesar Rp. 66.891.593.000,- dan terserap sebesar Rp. 55.964.186.595,- dengan rincian :

1. Dana APBN sebesar Rp. 11.183.875.400,- terserap Rp. 8.499.472.700,- dengan prosentase fisik sebesar 75,99 %
2. Dana APBD sebesar Rp. 55.707.717.600,- terserap Rp. 50.533.252.096,- dengan prosentase fisik sebesar 90,71 %

Tabel 10. Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara Tahun 2013

No.	Kegiatan	Pagu (Rp.)	Realisasi Keuangan (Rp.)
I.	APBN		
1.	Satker Disbun Prov. Kaltim (05) DK	1.118.955.000	815.641.700
2.	Satker Disbun Prov. Kaltim (05) TP	4.308.469.000	2.817.843.300
	JUMLAH Satker (05)	5.427.424.000	3.633.485.000
8.	Satker Disbun Prov. Kaltim (07) DK	1.079.451.400	914.272.950
9.	Satker Disbun Prov. Kaltim (07) TP	430.000.000	391.261.300
	JUMLAH Satker (07)	1.509.451.400	1.305.534.250
10.	Satker Disbun Prov. Kaltim (08) DK	450.000.000	324.762.750
11.	Satker Disbun Prov. Kaltim (08) TP	3.797.000.000	3.279.983.700
	JUMLAH Satker (08)	4.247.000.000	3.604.746.450
	Jumlah	11.183.875.400	8.543.765.700
II.	APBD		
1.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	6.125.666.500	5.096.037.952
2.	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	2.045.850.000	1,841,061,310
3.	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	25.042.668.100	23.209.610.143
4.	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan	944.958.500	603.004.630
5.	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	3.247.000.000	3,117,904,150
6.	Belanja Tidak Langsung	11.838.658.000	10.747.112.064
7.	Belanja Langsung	6.462.916.500	5.918.521.847
	Jumlah	55.707.717.600	50.533.252.096
	TOTAL	66.891.593.000	59.077.017.796



Tabel 11. Perbandingan Realisasi tahun ini dan tahun lalu

No.	Kegiatan	Realisasi (Rp.)		Ket.
		2012	2013	
I.	APBN			
1.	JUMLAH Satker (05)	5.427.424.000	3.633.485.000	
2.	JUMLAH Satker (07)	1.509.451.400	1.305.534.250	
3.	JUMLAH Satker (08)	4.247.000.000	3.604.746.450	
	Jumlah	11.183.875.400	8.499.472.700	
II.	APBD	55.707.717.600	50.533.252.096	
	Jumlah	55.707.717.600	50.533.252.096	
	TOTAL	66.891.593.000	59.032.724.796	